MEMAHAMI MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PIAUD DAN DESKRIPSI TUGASNYA

Neneng Hasanah[1], Rischa Dwi Salshadila[2]

[1,2] *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*
E-mail : [1]nenenghasanah@uinjambi.ac.id, [2]rischadwisalshadila@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep manajemen pendidik dan tenaga kependidikan PIAUD, fungsi manajemen, kompetensi pendidik, deskripsi tugas, tantangan yang dihadapi, serta upaya peningkatan kualitas manajemen PIAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai sumber literatur, buku, jurnal, dan regulasi yang berkaitan dengan manajemen PIAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen PIAUD mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling berkaitan dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pendidik PIAUD dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi anak usia dini. Selain itu, tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung aspek administratif, manajerial, dan operasional lembaga. Tantangan yang dihadapi dalam manajemen PIAUD meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan profesional, serta rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas manajemen melalui pelatihan dan pengembangan profesional, supervisi dan evaluasi berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan manajemen yang efektif dan profesional, lembaga PIAUD diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci : *Manajemen PIAUD, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Kompetensi Guru.*

ABSTRACT

The management of educators and education personnel in Early Childhood Islamic Education (PIAUD) plays a strategic role in improving the quality of early childhood education services. This study aims to describe the concept of PIAUD educator and education personnel management, management functions, educator competencies, job descriptions, challenges faced, and efforts to improve the quality of PIAUD management. This study uses a qualitative approach with a library research method through analysis of various literature sources, books, journals, and regulations related to PIAUD management. The results of the study indicate that PIAUD management includes the functions of planning, organizing, implementing, and supervising which are interrelated in supporting the effectiveness of education delivery. PIAUD educators are required to have pedagogical, professional, social, and personality competencies to be able to provide optimal education services for early childhood. In addition, education personnel have an important role in supporting the administrative, managerial, and operational aspects of the institution. Challenges faced in PIAUD management include limited human resources, lack of professional training, and low welfare of educators. Therefore, efforts are needed to improve management quality through training and professional development, ongoing supervision and evaluation, and improving the welfare of educators and education staff. With effective and professional management, early childhood education institutions are expected to be able to provide quality educational services and support optimal child development.

Keywords : *PIAUD Management, Educators, Education Personnel, Early Childhood Education, Teacher Competency.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia karena pada masa ini anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat atau golden age. Pada periode tersebut, perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan motorik anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penyelenggaraan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) tidak hanya berorientasi pada pengajaran, tetapi juga pada pembinaan karakter, nilai agama, dan pengembangan seluruh potensi anak secara holistik. Keberhasilan penyelenggaraan PIAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen lembaga, khususnya dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menjadi salah satu aspek strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi anak didik, sedangkan tenaga kependidikan berfungsi mendukung kelancaran administrasi, pengelolaan lembaga, dan penyediaan layanan pendidikan yang efektif. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Sebaliknya, lemahnya sistem manajemen dapat berdampak pada rendahnya kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Manajemen merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen tidak hanya mencakup pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep tersebut masih relevan dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern, termasuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Dalam perspektif pendidikan, manajemen diartikan sebagai upaya mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan agar dapat berjalan secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan. E. Mulyasa menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan melalui kerja sama yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola berbagai unsur pendidikan secara efektif. Pada lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), manajemen memiliki karakteristik khusus karena berorientasi pada pelayanan pendidikan bagi anak usia dini yang membutuhkan pendekatan holistik dan terpadu. Pengelolaan lembaga PIAUD harus memperhatikan perkembangan anak, lingkungan belajar yang kondusif, serta kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut Suryana, manajemen PIAUD yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga mampu mendukung perkembangan anak secara optimal.

Dalam praktiknya, masih banyak lembaga PIAUD menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik, rendahnya kompetensi profesional, serta minimnya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Selain itu, rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik juga menjadi tantangan yang memengaruhi motivasi dan profesionalisme kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga PIAUD masih memerlukan

perhatian dan penguatan secara sistematis agar mampu memenuhi standar pendidikan yang berkualitas.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, serta membimbing peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidik memiliki peran strategis karena berinteraksi langsung dengan anak dalam proses pembelajaran. Pendidik PIAUD dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kompetensi tersebut menjadi dasar penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan anak usia dini.

Secara konseptual, manajemen pendidikan mencakup fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut harus dijalankan secara terpadu dalam pengelolaan lembaga PIAUD agar seluruh sumber daya pendidikan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Melalui manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, memperkuat kompetensi pendidik, serta menciptakan sistem kerja yang profesional dan berkelanjutan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas manajemen lembaga pendidikan memiliki hubungan erat dengan mutu pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Namun, kajian mengenai manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini masih relatif terbatas, khususnya yang membahas secara komprehensif mengenai fungsi manajemen, kompetensi pendidik, deskripsi tugas, tantangan, serta strategi peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya manusia dalam lembaga PIAUD. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam PIAUD yang meliputi fungsi manajemen, kualifikasi dan kompetensi pendidik, deskripsi tugas pendidik dan tenaga kependidikan, tantangan yang dihadapi, serta upaya peningkatan kualitas manajemen lembaga PIAUD. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan kualitas layanan pendidikan Islam anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan pengelolaan PIAUD.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai regulasi dan dokumen resmi, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, standar nasional pendidikan anak usia dini, serta pedoman penyelenggaraan PAUD yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Adapun data sekunder diperoleh dari buku dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan PIAUD, termasuk karya E. Mulyasa dan Suryana.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah proses analisis. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber yang telah dianalisis.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang relevan. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fungsi Manajemen dalam PIAUD

Manajemen dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen menjadi pedoman utama dalam mengelola lembaga PIAUD, terutama dalam mengatur pendidik dan tenaga kependidikan. Secara umum, fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan harus dijalankan secara terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Menurut E. Mulyasa, manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan melalui kerja sama yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen yang berfungsi menentukan tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapainya. Dalam konteks PIAUD, perencanaan mencakup penyusunan program pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan. Perencanaan disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini yang unik dan beragam. Hal tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), program semester, hingga program tahunan yang berorientasi pada perkembangan anak secara holistik. Selain itu, perencanaan juga mencakup pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar yang aman dan menyenangkan. Menurut Suryana, perencanaan yang baik dalam PAUD

harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada anak (*child-centered*) agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan setiap anak.

Selain perencanaan, pengorganisasian juga menjadi bagian penting dalam manajemen PIAUD. Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada seluruh sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, pengorganisasian mencakup penyusunan struktur organisasi lembaga, pembagian tugas antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi, serta penentuan alur koordinasi dan komunikasi. Kepala lembaga berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan seluruh komponen organisasi agar bekerja secara sinergis. Pengorganisasian yang efektif akan menciptakan kerja sama yang harmonis dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pengorganisasian juga harus mempertimbangkan kompetensi dan kualifikasi setiap tenaga pendidik agar penempatan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan pengorganisasian yang baik, lingkungan kerja di lembaga PIAUD akan menjadi lebih terstruktur, jelas, dan kondusif.

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan upaya menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam PIAUD, pelaksanaan berfokus pada implementasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas operasional lembaga. Pelaksanaan melibatkan peran aktif pendidik dalam mengelola kelas, memberikan stimulasi perkembangan anak, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kepala lembaga juga berperan dalam memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada pendidik serta tenaga kependidikan agar bekerja secara optimal. Menurut Suryana, pelaksanaan dalam PAUD harus dilakukan dengan pendekatan yang humanis, kreatif, dan inovatif sehingga mampu menarik minat belajar anak. Oleh karena itu, pendidik dituntut menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bermain sambil belajar dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Selanjutnya, pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dalam PIAUD, pengawasan dilakukan melalui kegiatan evaluasi, supervisi, dan monitoring terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala lembaga memiliki peran penting dalam melakukan supervisi akademik dan manajerial guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pengawasan dalam PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan melalui evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap peserta didik, tetapi juga terhadap kinerja pendidik, program pembelajaran, serta manajemen lembaga secara keseluruhan. Pengawasan yang efektif harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan berkelanjutan serta disertai tindak lanjut berupa perbaikan dan pengembangan agar kualitas pendidikan di lembaga PIAUD terus meningkat.

Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik PIAUD

Pendidik dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan, sehingga dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai sesuai standar nasional pendidikan. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Menurut E. Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki pendidik dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam memahami karakteristik anak usia dini, merancang pembelajaran berbasis bermain, serta melakukan evaluasi perkembangan anak secara berkelanjutan. Pendidik juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan dengan pendekatan child-centered atau berpusat pada anak. Sementara itu, kompetensi profesional mencakup kemampuan menguasai materi pembelajaran, memahami teori perkembangan anak, serta mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, pendidik PIAUD juga harus memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, sesama pendidik, dan masyarakat. Kompetensi ini penting karena pendidikan anak usia dini membutuhkan kerja sama berbagai pihak dalam mendukung perkembangan anak. Di samping itu, kompetensi kepribadian juga menjadi aspek penting karena pendidik berperan sebagai teladan bagi anak. Pendidik dituntut memiliki sikap yang sabar, bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu mengendalikan emosi agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, penguasaan keempat kompetensi tersebut menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga PIAUD.

Tugas Pendidik dalam PIAUD

Pendidik dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Tugas pendidik mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta pembimbingan anak dalam proses pendidikan. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pendidik PAUD dituntut mampu mengelola pembelajaran secara holistik dan berpusat pada anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Dalam pelaksanaan tugasnya, pendidik terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan memperhatikan aspek perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni. Menurut Suryana, perencanaan pembelajaran pada PAUD harus bersifat kreatif, fleksibel, dan menyesuaikan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi anak.

Selain merencanakan pembelajaran, pendidik juga bertugas melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan child-centered atau berpusat pada anak. Dalam kegiatan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengeksplorasi lingkungan dan mengembangkan potensinya melalui pengalaman langsung. Pembelajaran di PIAUD dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar sehingga suasana belajar harus aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Kreativitas pendidik dalam memilih metode dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar anak serta mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Pendidik PIAUD juga memiliki tugas melakukan penilaian perkembangan anak secara autentik dan berkelanjutan. Penilaian dilakukan melalui observasi, pencatatan anekdot, portofolio, serta dokumentasi hasil karya anak untuk mengetahui perkembangan anak dalam berbagai aspek. Menurut E. Mulyasa, penilaian harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan berkesinambungan agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai perkembangan peserta didik. Hasil

penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya dan disampaikan kepada orang tua sebagai bentuk kerja sama dalam mendukung perkembangan anak.

Selain itu, pendidik juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah bagi anak dalam mengembangkan sikap, perilaku, serta nilai moral dan agama. Anak usia dini memerlukan bimbingan yang intensif karena masih berada pada tahap awal perkembangan sosial dan emosional. Oleh sebab itu, pendidik harus menunjukkan sikap sabar, penuh kasih sayang, empati, dan mampu menjadi teladan yang baik bagi anak. Melalui pembimbingan yang tepat, anak akan merasa aman, percaya diri, serta mampu mengembangkan potensinya secara optimal dalam lingkungan belajar yang kondusif.

Tugas Tenaga Kependidikan dalam PIAUD

Tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang berperan dalam menunjang kelancaran proses pendidikan. Berbeda dengan pendidik yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tenaga kependidikan lebih berfokus pada aspek manajerial, administratif, dan layanan pendukung lainnya. Keberadaan tenaga kependidikan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga PIAUD secara keseluruhan. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, meliputi kepala satuan pendidikan, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung lainnya.

Salah satu unsur penting dalam tenaga kependidikan adalah kepala lembaga PIAUD yang berperan sebagai pemimpin dan manajer dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan. Kepala lembaga bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program pendidikan di lembaga. Selain itu, kepala lembaga juga bertugas menyusun visi, misi, dan program kerja yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini serta mengelola sumber daya manusia agar dapat bekerja secara optimal. Menurut E. Mulyasa, kemampuan manajerial dan kepemimpinan kepala lembaga sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala lembaga juga dituntut mampu memberikan motivasi, membangun komunikasi yang baik, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan.

Selain kepala lembaga, tenaga administrasi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional lembaga PIAUD. Tugas tenaga administrasi meliputi pengelolaan data peserta didik, pengarsipan dokumen, penyusunan laporan, hingga pengelolaan administrasi keuangan. Administrasi yang tertib dan sistematis akan memudahkan proses pengambilan keputusan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga. Oleh karena itu, tenaga administrasi menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Di samping itu, tenaga pendukung lainnya juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak usia dini. Tenaga pendukung dapat meliputi petugas kebersihan, penjaga keamanan, dan tenaga lain yang membantu kegiatan operasional lembaga. Tugas mereka antara lain menjaga kebersihan lingkungan, memastikan keamanan anak dan fasilitas, serta membantu dalam penyiapan alat permainan edukatif dan pengaturan ruang belajar. Menurut Suryana, lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, sinergi

antara kepala lembaga, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung lainnya menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan PIAUD secara efektif dan profesional.

Tantangan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam PIAUD

Dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas layanan pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di lembaga PIAUD. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan profesional, serta rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian serius karena berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

Salah satu tantangan utama dalam manajemen PIAUD adalah keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kualitas tenaga pendidik. Banyak lembaga PIAUD yang masih kekurangan pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai standar pendidikan anak usia dini. Kondisi ini umumnya terjadi di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan tinggi dan pelatihan profesional sehingga lembaga sering merekrut tenaga pendidik yang belum memiliki latar belakang pendidikan yang relevan. Menurut UNESCO, kekurangan tenaga pendidik berkualitas merupakan tantangan global dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, khususnya di negara berkembang. Keterbatasan sumber daya manusia tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan rendahnya kualitas layanan pendidikan di lembaga PIAUD.

Selain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi tantangan penting dalam pengelolaan PIAUD. Pelatihan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, masih banyak pendidik PIAUD yang belum memperoleh pelatihan yang memadai terkait metode pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun penggunaan media pembelajaran inovatif. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Berdasarkan penelitian World Bank, investasi dalam pelatihan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada anak.

Tantangan lainnya adalah rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik PIAUD. Banyak pendidik yang menerima gaji relatif rendah dan belum sesuai dengan beban kerja yang mereka emban. Kondisi tersebut dapat memengaruhi motivasi kerja, loyalitas, serta kinerja pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Rendahnya kesejahteraan juga menyebabkan tingginya tingkat pergantian tenaga pendidik (turnover) karena sebagian pendidik memilih pekerjaan lain yang lebih menjanjikan secara finansial. Menurut laporan OECD, kesejahteraan guru merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan karena guru yang sejahtera cenderung memiliki motivasi dan kinerja yang lebih baik. Selain itu, keterbatasan finansial juga menghambat pendidik dalam mengikuti pelatihan maupun pendidikan lanjutan untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh sebab itu, peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga PIAUD.

Upaya Peningkatan Kualitas Manajemen PIAUD

Peningkatan kualitas manajemen dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan langkah strategis untuk menjamin mutu layanan pendidikan yang optimal. Kualitas

manajemen tidak hanya ditentukan oleh sistem pengelolaan yang baik, tetapi juga oleh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta dukungan lingkungan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas manajemen PIAUD, di antaranya melalui pelatihan dan pengembangan profesional, supervisi dan evaluasi, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik.

Pelatihan dan pengembangan profesional menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui pelatihan, pendidik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan pendidikan anak usia dini, seperti metode pembelajaran inovatif, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang efektif. Pengembangan profesional juga dapat dilakukan melalui workshop, seminar, pelatihan berkelanjutan, dan pendidikan lanjutan yang bertujuan meningkatkan kualitas tenaga pendidik secara menyeluruh. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, peningkatan kompetensi pendidik PAUD harus dilakukan secara berkelanjutan melalui program pelatihan yang terstruktur dan sistematis agar mampu memenuhi standar profesional yang ditetapkan. Selain meningkatkan kompetensi, pengembangan profesional juga dapat memperkuat motivasi dan kepercayaan diri pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Selain pelatihan, supervisi dan evaluasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas manajemen PIAUD. Supervisi dilakukan oleh kepala lembaga atau pengawas untuk memantau dan membina kinerja pendidik serta tenaga kependidikan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional. Melalui supervisi yang dilakukan secara konstruktif dan berkelanjutan, pendidik dapat memperoleh masukan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan program pendidikan serta mengidentifikasi berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki, baik dalam aspek pembelajaran, kinerja pendidik, maupun manajemen lembaga secara keseluruhan. Menurut Direktorat PAUD, supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan lembaga PAUD.

Upaya lainnya yang tidak kalah penting adalah peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Kesejahteraan yang baik akan meningkatkan motivasi kerja, loyalitas, dan kinerja pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Bentuk peningkatan kesejahteraan dapat berupa pemberian gaji yang layak, tunjangan, insentif, fasilitas pendukung, jaminan sosial, serta kesempatan pengembangan karier. Menurut International Labour Organization, kesejahteraan tenaga pendidik memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pendidikan karena pendidik yang sejahtera cenderung lebih fokus dan produktif dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, peningkatan kesejahteraan harus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam menciptakan kebijakan yang mendukung kesejahteraan tenaga pendidik agar profesionalisme dan kualitas layanan pendidikan di lembaga PIAUD dapat terus meningkat.

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki peran penting dalam menentukan kualitas layanan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan PIAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi dasar utama

dalam menciptakan sistem pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan melalui kerja sama yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Pada aspek perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program pembelajaran yang sistematis mampu membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih terarah. Perencanaan yang dilakukan melalui program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) memberikan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam konteks PIAUD, perencanaan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, dan seni. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya karena menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

Pengorganisasian yang baik juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan lembaga PIAUD. Pembagian tugas yang jelas antara kepala lembaga, pendidik, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung lainnya mampu menciptakan kerja sama yang harmonis dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Kepala lembaga memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh program pendidikan, sedangkan pendidik fokus pada proses pembelajaran dan perkembangan anak. Sementara itu, tenaga administrasi dan tenaga pendukung berperan dalam menunjang kelancaran operasional lembaga. Menurut Suryana, keberhasilan lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam menciptakan koordinasi dan kerja sama yang efektif antar seluruh komponen pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan child-centered atau berpusat pada anak terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Metode bermain sambil belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mengembangkan potensinya secara alami. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional, kognitif, dan spiritual. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung dan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dan kreativitas pendidik menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen lembaga. Pengawasan yang sistematis membantu kepala lembaga dalam memantau kinerja pendidik serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kelemahan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan, lembaga PIAUD dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan secara lebih optimal.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga PIAUD. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu permasalahan utama, terutama terkait jumlah dan kualitas pendidik yang belum memenuhi standar kompetensi. Selain itu, kurangnya pelatihan profesional menyebabkan sebagian pendidik belum mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif sesuai dengan perkembangan pendidikan anak usia dini. Permasalahan ini menunjukkan bahwa

pengembangan kompetensi pendidik masih perlu ditingkatkan melalui program pelatihan yang berkelanjutan. Tantangan lain yang cukup signifikan adalah rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik. Rendahnya pendapatan yang diterima pendidik PIAUD dapat memengaruhi motivasi kerja dan profesionalisme dalam menjalankan tugas. Kondisi ini juga berpotensi menyebabkan tingginya tingkat pergantian tenaga pendidik (turnover) yang berdampak pada stabilitas pembelajaran di lembaga. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas manajemen PIAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Upaya seperti pelatihan profesional, supervisi yang efektif, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik perlu dilakukan secara berkelanjutan agar lembaga PIAUD mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan anak secara optimal

KESIMPULAN

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi dasar utama dalam mengelola lembaga PIAUD agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang terarah, lingkungan belajar yang kondusif, serta layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pendidik PIAUD dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu melaksanakan tugasnya secara optimal, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar, melakukan penilaian perkembangan anak, hingga membimbing dan mengarahkan anak. Selain itu, tenaga kependidikan seperti kepala lembaga, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung lainnya juga memiliki peran strategis dalam menunjang kelancaran operasional dan pengelolaan lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen PIAUD dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, pelaksanaan supervisi dan evaluasi, serta kesejahteraan tenaga pendidik. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan profesional, dan rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik. Tantangan tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan efektivitas pengelolaan lembaga PIAUD. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas manajemen melalui pelatihan dan pengembangan profesional, supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Dengan manajemen yang profesional dan berkelanjutan, lembaga PIAUD diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas serta mendukung perkembangan anak secara optimal, baik dalam aspek kognitif, sosial-emosional, moral, maupun spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat PAUD. 2018. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

E. Mulyasa. 2018. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

International Labour Organization. 2019. Teacher Welfare and Education Quality Report. Geneva: ILO.
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2020. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbudristek.
OECD. 2021. Education at a Glance 2021. Paris: OECD Publishing.
Suryana. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
UNESCO. 2019. Early Childhood Care and Education Global Report. Paris: UNESCO.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
World Bank. 2020. Improving Teacher Professional Development in Early Childhood Education. Washington DC: World Bank.